

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sekarang ini sudah menjadi basis industri manufaktur terbesar se-ASEAN dengan kontribusi mencapai 20,27 % pada perekonomian skala nasional (Tamara, dkk., 2020). Perkembangan industri manufaktur di Indonesia mampu menggeser peran *commodity based* menjadi *manufaktur based*. Pemerintah berupaya untuk melakukan transformasi perekonomian agar lebih fokus pada proses perkembangan industri non migas. Pada tahun 2019 kementerian perindustrian juga mencatat beberapa sektor yang memiliki kinerja di atas PDB secara nasional, diantaranya perusahaan industri logam, industri tekstil dan pakaian jadi (Tamara, dkk., 2020).

Pada dasarnya setiap perusahaan yang didirikan mempunyai harapan bahwa kelak akan mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam lingkup usaha dari perusahaan tersebut (Nurzaman, 2019). Perusahaan itu menginginkan tercapainya produktivitas yang tinggi dalam bidang kerjanya. Setiap kegiatan yang dilakukan perusahaan bertujuan untuk menghasilkan barang produksi sesuai dengan jumlah yang direncanakan dan tepat pada waktu yang diinginkan. Proses produksi yang dilakukan sudah dirancang sedemikian rupa sehingga hasilnya bisa mencapai target dengan efektif dan juga efisien (Kulsum, dkk., 2018). Oleh sebab itu, suatu perusahaan harus memiliki perencanaan atau target produksi untuk meningkatkan sistem produktivitas.

Menurut Tjiptono (2017: 65) target adalah sasaran yang telah ditetapkan untuk dicapai dengan suatu perencanaan target produksi merupakan sesuatu hal yang diharapkan dapat dicapai oleh suatu industri manufaktur, khususnya industri yang terfokus pada kegiatan memproduksi suatu produk jadi dan proses produksi yang ada bersifat kontinyu. Menurut Mulyadi (2016: 191) Target produksi adalah sesuatu yang menjadi sasaran pendekatan perusahaan agar perusahaan dapat mencapai hasil yang diinginkan. Tercapainya target operasional merupakan hal yang diharapkan oleh setiap organisasi/perusahaan. Karena dengan tercapainya target, maka dapat dinilai bahwa kinerja perusahaan sangat baik. Oleh karena itu, apabila tidak tercapai maka perlu diteliti faktor-faktor apakah yang mempengaruhi hal tersebut, untuk kemudian dilakukan perbaikan atas faktor-faktor tersebut. Dalam pencapaian target perusahaan, dibutuhkan suatu proses yang terkait dengan target yang ingin dicapai.

Salah satu faktor yang mendukung target produksi perusahaan adalah penerapan tata letak yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Sayed (Fernanda, dkk, 2019) yang menyatakan bahwa tata letak (*layout*) berpengaruh terhadap proses produksi. Menurut Utama dan Nur (2019 :105) *Layout* (tata letak) merupakan suatu proses dalam penentuan bentuk dan penempatan-penempatan fasilitas yang dapat menentukan efisiensi produksi/operasi. Pengaturan tata letak (*layout*) merupakan masalah yang sering dijumpai bahkan tidak dapat dihindari dalam dunia industri meskipun untuk lingkup yang lebih

kecil dan sederhana, setiap industri (badan usaha) membutuhkan pengaturan tata letak (*layout*) yang baik agar proses produksi dapat beroperasi dengan baik.

Selain tata letak (*layout*), pengawasan juga sangat mempengaruhi target produksi suatu perusahaan, hal tersebut sesuai dengan penelitian Darmiliani (2018) yang menyatakan bahwa pengawasan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas. Menurut Manullang (2018) pengawasan dapat diartikan sebagai suatu proses untuk menetapkan standar pekerjaan apa yang akan dilaksanakan, menilainya, dan perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula. Pengawasan merupakan bentuk perhatian yang tepat sehingga para karyawan merasa dihargai, merasa bertanggung jawab terhadap hasil pekerjaannya hingga akhirnya mereka merasakan kepuasan batin. Oleh karena itu, pihak perusahaan harus melakukan pengawasan yang lebih baik lagi agar tidak terjadinya penyimpangan ataupun hal-hal yang tidak diinginkan.

Faktor fasilitas produksi juga mempengaruhi target produksi, hal tersebut dibuktikan dengan penelitian Manurung, dkk. (2021) yang menyatakan bahwa Fasilitas kerja secara parsial berpengaruh positif terhadap produktivitas kerja karyawan sehingga target produksi dapat dicapai. Menurut Moenir (2016: 197) Fasilitas kerja adalah segala sesuatu yang digunakan, dipakai, ditempati dan dinikmati oleh pegawai baik dalam hubungan langsung dengan pekerjaan maupun untuk kelancaran pekerjaan. Dalam setiap segi proses pekerjaan yang produktif, maka instansi harus berusaha menyediakan fasilitas kerja yang lengkap dan memadai guna menunjang proses jalannya

pekerjaan. Apabila fasilitas kerja sudah lengkap dan baik maka diharapkan dapat mempengaruhi produksi para pegawai. Seperti yang diungkapkan oleh Sunyoto (2013:45) bahwa segenap yang diperlukan dalam mengerjakan atau menyelesaikan pekerjaan merupakan suatu hal yang harus dipenuhi oleh organisasi, tentunya dengan harapan semakin lengkap fasilitas yang dimiliki akan semakin baik dan produktivitasnya mengalami peningkatan yang berarti.

Semakin lama, desain tata letak (*layout*), pengawasan dan fasilitas perlu dipandang sebagai suatu yang dinamis. Hal ini berarti mempertimbangkan peralatan yang kecil, mudah dilaksanakan dan fleksibel sehingga dapat merespon dengan cepat dan mudah terhadap perubahan-perubahan yang mungkin terjadi pada saat proses produksi. Untuk mendapatkan fleksibilitas, diperlukan adanya suatu pelatihan karyawan secara bersilang, merawat peralatan, menjaga investasi tetap rendah, menempatkan sel kerja secara berdekatan dan menggunakan peralatan yang kecil dan mudah dipindahkan. Apabila hal tersebut dapat terpenuhi dengan baik, maka kebutuhan karyawan dalam kegiatan proses produksi akan menghasilkan produktivitas yang optimal sehingga target produksi perusahaan dapat tercapai.

Begitu pula pada UD. Kaos Hasby Mlarak Ponorogo merupakan perusahaan bergerak dibidang konveksi atau industri tekstil. UD. Kaos Hasby adalah pabrik yang sudah berkecimpung di bidang konveksi selama kurang lebih 20 tahun (sejak tahun 1996) yang berda di Jl. Mlarak-Pulung No.32, Gn. Sari, Mlarak, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur 63472. Dalam kegiatan usahanya UD. Kaos Hasby Mlarak Ponorogo harus mampu beroperasi agar

target produksi dapat tercapai, dengan hasil produk yang berkualitas, produk yang sesuai dengan pesanan konsumen. Perusahaan ini melakukan kegiatan produksinya secara semi manual, banyak mesin produksi yang dioperasikan oleh tenaga kerja manusia, sehingga perlu dilakukan pengukuran ketercapaian target produksi untuk mengetahui seberapa besar tingkat efektif dan efisiensinya.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti yang sesuai dengan variabel penelitian ini pada UD. Kaos Hasby Mlarak Ponorogo terlihat bahwa kondisi tata letak (*layout*) produksi UD. Kaos Hasby kurang efektif dan efisien. Hal ini ditandai dengan adanya keterlambatan pengiriman diakrenakan lokasi yang sempit dan tata letak yang kurang rapi sehingga terjadi keterlambatan dari pemotongan bahan baku ke proses produksi samapai terakhir proses *packing*.

Pengawasan yang dilakukan atasan terhadap karyawan masih kurang efektif, tidak menetapkan standar waktu untuk mengukur kinerja karyawan, atasan kurang tegas dalam memberikan peringatan dan sanksi apabila ada karyawan yang melakukan kesalahan atau penyimpangan, dan pengawasan yang dilakukan atasan tidak setiap hari sehingga masih ada karyawan yang melakukan kesalahan. Selain itu, fasilitas kerja yang tersedia belum cukup memadai seperti kurangnya alat-alat produksi yang mampu menunjang proses kerja karyawan sehingga berpengaruh pada target produksi karyawan dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Banyak riset yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap target produksi. Penelitian yang dikemukakan oleh Nurzaman (2019) yang berjudul “Pengaruh Penjadwalan Produksi Dan Tata Letak Terhadap Kelancaran Proses Produksi Di PT. Sinarmulia Megah Abadi” Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari data tahun 2014 sampai dengan 2016, penjadwalan produksi berpengaruh signifikan terhadap kelancaran proses produksi sedangkan tata letak (bahan baku) begitu besar pengaruhnya. Hal ini menunjukkan bahwa penjadwalan produksi dan tata letak (bahan baku) belum berjalan dengan baik.

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian Susanti (2018) yang berjudul “Pengaruh Proses Desain Dan Perencanaan Tata Letak Terhadap Produktivitas Perusahaan (Survey Pada PT. Raya Sugarindo Inti Tasikmalaya).” Hasil penelitian mengungkapkan bahwa proses desain dan perencanaan tata letak serta produktivitas perusahaan pada PT. Raya Sugarindo Inti Tasikmalaya termasuk dalam klasifikasi baik. Masing-masing variable proses desain dan perencanaan tata letak berpengaruh secara parsial terhadap produktivitas perusahaan pada PT. Raya Sugarindo Inti Tasikmalaya. Secara simultan proses desain dan perencanaan tata letak juga berpengaruh signifikan terhadap produktivitas perusahaan pada PT. Raya Sugarindo Inti Tasikmalaya.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang. Penelitian Nurzaman (2019) menggunakan variabel penjadwalan produksi, tata letak dan kelancaran proses produksi. Penelitian Susanti (2018) menggunakan variabel proses desain dan

perencanaan tata Letak. Penelitian ini menggunakan variabel tata letak (*layout*), pengawasan, fasilitas produksi dan target produksi. Perbedaan lainnya terletak pada objek penelitian serta tahun penelitian.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis melakukan penelitian atas faktor yang mempengaruhi target produksi di UD. Kaos Hasby Mlarak Ponorogo yang meliputi tata letak (*layout*), pengawasan dan fasilitas produksi. Sehingga penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Tata Letak (*layout*), Pengawasan Dan Fasilitas Produksi Terhadap Target Produksi Pada UD. Kaos Hasby Mlarak Ponorogo”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah tata letak (*layout*) berpengaruh terhadap target produksi pada UD. Kaos Hasby Mlarak Ponorogo?
2. Apakah pengawasan berpengaruh terhadap target produksi pada UD. Kaos Hasby Mlarak Ponorogo?
3. Apakah fasilitas produksi berpengaruh terhadap target produksi pada UD. Kaos Hasby Mlarak Ponorogo?
4. Apakah tata letak (*layout*), pengawasan dan fasilitas produksi berpengaruh terhadap target produksi pada UD. Kaos Hasby Mlarak Ponorogo?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Adapun hal yang akan dicapai melalui penelitian ini, tertuang dalam tujuan dan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui pengaruh tata letak (*layout*) terhadap target produksi pada UD. Kaos Hasby Mlarak Ponorogo.
- b. Mengetahui pengaruh pengawasan terhadap target produksi pada UD. Kaos Hasby Mlarak Ponorogo.
- c. Mengetahui pengaruh fasilitas produksi terhadap target produksi pada UD. Kaos Hasby Mlarak Ponorogo.
- d. Mengetahui pengaruh tata letak (*layout*), pengawasan dan fasilitas produksi terhadap target produksi pada UD. Kaos Hasby Mlarak Ponorogo.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya bahan kepustakaan dan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan teori khususnya penelitian mengenai pengaruh tata letak (*layout*), pengawasan dan fasilitas produksi terhadap target produksi. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa dan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan penelitian ditahun-tahun berikutnya.

b. Bagi UD. Kaos Hasby Mlarak Ponorogo

Penelitian ini diharapkan dapat menemukan pengaruh tata letak (*layout*), pengawasan dan fasilitas produksi yang mempengaruhi target produksi pada UD. Kaos Hasby Mlarak Ponorogo.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan mempelajari masalah-masalah yang berkaitan dengan tata letak (*layout*), pengawasan dan fasilitas produksi terhadap target produksi.

d. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca maupun sebagai salah satu bahan referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya dan sebagai penambah wacana keilmuan khususnya yang akan melakukan penelitian mengenai pengaruh tata letak (*layout*), pengawasan dan fasilitas produksi terhadap target produksi.